BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persediaan merupakan bagian penting dalam kegiatan logistik karena mendukung kelancaran produksi, pemeliharaan, dan operasional perusahaan. Pada pabrik kelapa sawit, gudang menyimpan berbagai jenis barang seperti suku cadang, bahan kimia, material, dan perlengkapan operasional. Persediaan perlu dikendalikan agar barang tetap tersedia saat dibutuhkan tanpa menimbulkan penumpukan yang berlebihan (Vikaliana dkk., 2024).

Gudang Pabrik PT Sawit Kaltim Lestari (Kencana Agri) memiliki 1.062 kode barang yang masih memiliki persediaan per 31 Juli 2026. Setiap barang mempunyai pola penerimaan dan pemakaian yang berbeda. Sebagian barang memiliki tingkat perputaran tinggi, sebagian bergerak lebih lambat, sedangkan sebagian lainnya mempunyai tingkat perputaran yang rendah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengelompokan persediaan berdasarkan tingkat pergerakannya.

Pengelompokan persediaan dapat dilakukan menggunakan FSN *Analysis* yang membagi barang menjadi *Fast Moving, Slow Moving,* dan *Non-Moving* . Tingkat perputaran barang dapat diukur menggunakan *Turn Over Ratio* (TOR) berdasarkan pemakaian dan persediaan rata-rata. Penggunaan TOR sebagai dasar klasifikasi FSN dapat membantu mengelompokkan persediaan berdasarkan tingkat perputarannya (Arifin dkk., 2023). Barang kategori *Non-Moving* berdasarkan TOR belum tentu sama sekali tidak mengalami pengeluaran. Oleh karena itu, barang dalam kategori tersebut diperiksa kembali berdasarkan tanggal pengeluaran terakhir. Barang yang telah tidak mengalami pengeluaran sekurang-kurangnya dua tahun sampai tanggal evaluasi dilanjutkan ke analisis berikutnya. Penyaringan tersebut diperlukan untuk mengetahui jumlah dan proporsi barang *Non-Moving* yang telah lama tidak mengalami pengeluaran dan memenuhi ketentuan untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan TVM.

Periode lebih dari dua tahun juga digunakan dalam penelitian persediaan material pemeliharaan untuk menunjukkan material yang telah lama tersimpan di gudang (Yaturrohmah & Wicaksono, 2024).

Selain tingkat pergerakan, nilai persediaan yang masih tersimpan juga perlu diperhatikan. Penelitian ini menggunakan *Time Value of Money* (TVM) untuk melihat nilai ekonomi barang *Non-Moving* yang telah memenuhi ketentuan tersebut. Nilai persediaan digunakan sebagai *Present Value* (PV), kemudian dikembangkan menjadi *Future Value* (FV) menggunakan tingkat bunga deposito. Selisih antara FV dan PV digunakan sebagai *Opportunity Cost (OC)* untuk menyusun urutan awal barang yang perlu dievaluasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul "Evaluasi Nilai Persediaan Barang Tidak Bergerak (*Non-Moving)* menggunakan *Time Value of Money* pada Gudang Pabrik PT Sawit Kaltim Lestari".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana klasifikasi persediaan barang pada Gudang Pabrik PT Sawit Kaltim Lestari berdasarkan tingkat pergerakan atau pengeluaran barang?
2. Berapa jumlah dan persentase persediaan barang yang tidak mengalami pengeluaran sekurang-kurangnya selama dua tahun?
3. Berapa nilai ekonomis persediaan barang yang tidak mengalami pengeluaran sekurang-kurangnya selama dua tahun apabila ditinjau berdasarkan perubahan nilai uang dan potensi manfaat ekonomi yang tidak diperoleh?
4. Bagaimana urutan prioritas awal pemeriksaan terhadap persediaan barang yang tidak mengalami pengeluaran berdasarkan besarnya potensi kerugian ekonomis yang ditimbulkan?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan terhadap seluruh kode barang yang masih memiliki persediaan pada Gudang Pabrik PT Sawit Kaltim Lestari per 31 Juli 2026, yaitu sebanyak 1.062 kode barang.
2. Klasifikasi persediaan menggunakan FSN *Analysis* berdasarkan *Turn Over Ratio* (TOR) dengan periode pengamatan 1 Januari 2025 sampai 31 Juli 2026. Nilai TOR dihitung berdasarkan pemakaian dan persediaan rata-rata selama periode tersebut.
3. Riwayat pengeluaran barang periode 1 Januari 2020 sampai 31 Juli 2026 digunakan untuk menentukan tanggal pengeluaran terakhir barang kategori *Non-Moving* .
4. Perhitungan *Time Value of Money* (TVM) hanya dilakukan pada barang *Non-Moving* yang telah tidak mengalami pengeluaran sekurang-kurangnya dua tahun sampai 31 Juli 2026.
5. Perhitungan TVM menggunakan nilai persediaan per 31 Juli 2026 dan tingkat bunga deposito Bank Umum jangka waktu satu bulan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.
6. Penelitian tidak membahas kondisi fisik barang, tingkat kekritisan, biaya penyimpanan, nilai jual kembali, inflasi, pajak deposito, dan biaya modal internal perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat ditetapkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengklasifikasikan persediaan barang pada Gudang Pabrik PT Sawit Kaltim Lestari menggunakan FSN *Analysis* berdasarkan *Turn Over Ratio* (TOR).
2. Mengidentifikasi jumlah dan persentase barang *Non-Moving* yang telah tidak mengalami pengeluaran sekurang-kurangnya dua tahun dan memenuhi ketentuan untuk dianalisis menggunakan *Time Value of Money* (TVM).

3. Menghitung *Present Value* (PV), *Future Value* (FV), dan *Opportunity Cost (OC)* pada barang *Non-Moving* yang memenuhi ketentuan perhitungan TVM.
4. Menentukan urutan prioritas awal pemeriksaan barang *Non-Moving* berdasarkan nilai OC.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai klasifikasi persediaan barang pada Gudang Pabrik PT Sawit Kaltim Lestari berdasarkan kategori *Fast Moving, Slow Moving,* dan *Non-Moving* menggunakan TOR.
2. Memberikan informasi mengenai jumlah dan persentase barang *Non-Moving* yang telah tidak mengalami pengeluaran sekurang-kurangnya dua tahun dan perlu dianalisis lebih lanjut menggunakan TVM.
3. Memberikan gambaran mengenai nilai PV, FV, dan OC pada barang *Non-Moving* yang memenuhi ketentuan perhitungan TVM.
4. Memberikan urutan prioritas awal pemeriksaan barang *Non-Moving* berdasarkan nilai OC sebagai informasi pendukung dalam evaluasi persediaan.